BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. DESAIN PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2002:3), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (independen) sedangkan deskriptif analitis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap Daya Tarik yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Menurut Sugiyono (2012) yang dimaksud dengan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh atraksi wisata terhadap minat berkunjung wisatawan ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan.

3.2. POPULASI DAN SAMPEL

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 49) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma pada satu tahun terakhir yaitu 2015, berdasarkan data yang diperoleh dari pengelola Waduk Darma adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma

Tahun 2015

Bulan												
Jan	**Feb**	**Mar**	**Apr**	**Mei**	**Juni**	**Juli**	**Agst**	**Sep**	**Okt**	**Nov**	**Des**	**Jumlah**
14.758	5.441	5.655	6.633	10.406	8.815	44.774	9.702	8.071	8.372	6.957	14.679	143.363

Sumber: PDAU Kuningan

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk mengetahui ukuran sampel dari populasi dengan menggunakan teknik insidential sampling. Insidential sampling adalah teknik menentukan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika orang tersebut dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2012). Penelitian ini tidak mungkin mengambil populasi secara keseluruhan karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu sehingga penelitian ini hanya mengambil sebagian dari populasi yang mewakili keseluruhan populasi tertentu.

Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi, penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan menggunakan populasi yang diambil dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma pada satu tahun terakhir yaitu 2015 (lihat tabel 3.1) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang bisa ditolerir (e=0,1)

N = ukuran populasi

Berdasarkan rumus Slovin diatas maka dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{143.363}{1 + 143.363(0,1)^2}$$

$$= \frac{143.363}{1 + 1433,63}$$

$$= \frac{143.363}{1434,63}$$

= 99,93029 orang

Dari rumus tersebut diperoleh hasil 99,93029 atau dibulatkan menjadi 100 orang.

3.3. OPERASIONAL VARIABEL

Dalam penelitian terdapat variabel-variabel yang nantinya variabel tersebut akan menjadi suatu atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan, hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2009: 59) yang menyebutkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti yang selanjutnya akan diimplementasikan lebih lanjut hasilnya.

Pengoperasian variabel yang menjadi objek penelitian ini menggunakan skala ordinal. Operasional variabel penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Operasional Variabel X

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Atraksi Wisata: Menurut Oka A Yoeti (1997) dalam Muljadi	*What to see*	Tingkat kemenarikan panorama alam	Ordinal
		Tingkat kemenarikan tiga pulau kecil	Ordinal
		Tingkat kenyamanan *gazeebo*	Ordinal

A.J (2010:70) suatu daya tarik wisata yang		Tingkat keamanan *gazeebo*	Ordinal
		Tingkat kebersihan toilet	Ordinal

Tabel 3.2 Lanjutan

Operasional Variabel X

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi tiga syarat.	*What to see*	Tingkat kenyamanan toilet.	Ordinal
		Tingkat kebersihan mushola.	Ordinal
		Tingkat kenyamanan mushola.	Ordinal
	What to do	Tingkat kenyamanan menaiki perahu tradisional.	Ordinal
		Tingkat keamanan menaiki perahu tradisional	Ordinal
		Tingkat ketersediaan perahu tradisional.	Ordinal
		Tingkat keragaman jenis aktivitas	Ordinal
		Tingkat ketersediaan spot fotografi.	Ordinal
		Tingkat keragaman wahana anak-anak.	Ordinal
		Tingkat keamanan wahana anak-anak.	Ordinal
	What to buy	Tingkat ketersediaan area kantin/warung	Ordinal
		Tingkat ketersediaan area toko souvenir	Ordinal

		Tingkat keanekaragaman cinderamatadanoleh-oleh	Ordinal

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2016

Tabel 3.3

Operasional Variabel Y

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Minat Berkunjung: menurut Ferdinand (2002: 129), yaitu bahwa minat beli atau minat berkunjung dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator berikut.	Minat Transaksional	Tingkat keinginan berkunjung karena tiket masuk yang terjangkau.	Ordinal
		Tingkat keinginan berkunjung kembali keWadukDarma.	Ordinal
	Minat Referensial	Tingkat keinginan untukmerekomendasikanWadukDarmaketeman/kerabat.	Ordinal
		Tingkat keinginan untuk merekomendasikan Waduk Darma di media sosial/media cetak.	Ordinal
	Minat Preferensial	Tingkat keinginan berkunjungkeWadukDarmadaripadatempatwisataalam yang lain.	Ordinal
		Tingkat keinginan berkunjung kembali ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma.	Ordinal

	Minat Eksploratif	Tingkat keinginan untuk mencari tahu mengenai Waduk Darma.	Ordinal

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2016

3.4. INSTRUMEN PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2012: 102) instrumen penelitian ini adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis data statistik yaitu kuesioner. Dalam penelitian ini, responden adalah wisatawan yang berkunjung ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma.

Selain instrumen penelitian, peneliti juga melakukan teknik pengumpulan data lain untuk memaksimalkan penelitian ini. Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini,yaitu:

1. **Studi Kepustakaan**

   Dilakukan untuk mengumpulkan teoritis dari para ahli melalui sumber baca yang menunjang variabel-variabel penelitian.

2. **Kuesioner**

   Teknik pengumpulan data dalam bentuk pengujian pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk mengumpulkan persepsi pengunjung tentang variabel.

3. **Observasi**

   Pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

4. **Wawancara**

   Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa sumber data. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan narasumber yaitu, pengelola Waduk Darma.

5. **Dokumentasi**

   Teknik pengumpulan data dengan cara mengambil foto yang kemudian diarsipkan. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan

dengan mengambil foto beberapa kondisi fisik dan ekologis yang ada di Daya Tarik Wisata Waduk Darma.

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah skala likert dimana menurut Sarwono (2006: 96) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap,pendapat, dan persepi seseorangatau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Selain itu, jawaban setiap item instrumen memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dalam penelitian ini dibuat seperti berikut :

Sangat Tinggi	: bobot nilai 5
Tinggi	: bobot nilai 4
Cukup	: bobot nilai 3
Rendah	: bobot nilai 2
Sangat Rendah	: bobot nilai 1

3.5. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melewati orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono : 2012). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil dari jawaban kuesioner yang disebar oleh peneliti mengenai minat berkunjung wisatawan Daya Tarik Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari beberapa sumber data dan literatur yang dapat mendukung serta memenuhi informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu artikel, buku, data dari pihak pengelola Daya Tarik Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan,

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan dan juga sumber lain yang dapat mendukung data dalam penelitian ini.

Tabel 3.4

Jenis dan Sumber Data

JENIS DATA	SUMBER
Data Primer	
Atraksi Wisata	Kuesioner responden mengenai atraksi wisata yang terdapat di Daya Tarik Wisata Waduk Darma Kab. Kuningan

Tabel 3.4 Lanjutan

Jenis Data

Data Primer	
Minat Berkunjung Wisatawan	Kuesioner responden mengenai minat berkunjung wisatawan keDaya Tarik Wisata Waduk Darma Kab. Kuningan
Data Sekunder	
Profil Daya Tarik Wisata Waduk Darma Kab. Kuningan	PDAU (Perusahaan Daerah Aneka Usaha) Darma Putra Kertaraharja sebagai Pengelola
Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kab. Kuningan Tahun 2012-2015	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kuningan
Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan Tahun 2012-2015	PDAU (Perusahaan Daerah Aneka Usaha) Darma Putra Kertaraharja sebagai Pengelola

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2016

3.6. UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS

3.6.1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013: 52)uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur

oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai r hitung pada tabel *Correlations* pada total nilai *Pearson Correlation* untuk tiap indikator variabel dengan nilai tabel r dengan ketentuan untuk *degree of freedom* (df) = n-k, dimana n adalah jumlah sampel yang digunakan, dan k adalah jumah variabel independennya menurut Ghozali (2013: 53). Dengan jumlah sampel (n) adalah 30orang dan signifikasi 0,05 maka *tabel r* pada penelitian ini adalah 0,361. Bila hitung r > tabel r, berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid. Bila hitung r ≤ tabel r, berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Analisis dilakukan terhadap semua instrumen dengan bantuan program komputer SPSS versi 20.0*for Windows.*

a. HasilUjiValiditasAtraksi Wisata

Dalampenelitianini, variabelatraksi wisata (X) terdiridari *what to see, what to do,* dan*what to buy*. Proses perhitunganujivaliditasmenggunakan program SPSS. Hasilanalisispada variable fasilitassebagaiberikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Variabel Atraksi Wisata (X)

No.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket.
1.	Tingkat kemenarikan panorama alam yang dimiliki Waduk Darma sudah menarik.	0,405	0,361	Valid
2.	Tingkat kemenarikan tiga pulau kecil yang ada di Waduk Darma sudah menarik.	0,648	0,361	Valid
3.	Tingkat kemenarikan panorama alam membuat saya ingin berfoto di Waduk Darma.	0,629	0,361	Valid
4.	Tingkat kemenarikan pintu utama (tersedia gambar ikon dan papan nama lokasi)	0,634	0,361	Valid
5.	Tingkat ketersediaan perahu tradisional membuat saya tertarik mengunjungi Waduk Darma.	0,449	0,361	Valid
6.	Tingkat kenyamanan saat menikmati panorama alam dengan menaiki perahu di Waduk Darma sudah nyaman.	0,431	0,361	Valid
7.	Tingkat keamanan perahu tradisional yang tersedia di Waduk Darma sudah aman.	0,501	0,361	Valid
8.	Tingkat keragaman jenis aktivitas yang bisa	0,731	0,361	Valid

	dilakukan wisatawan di Waduk Darma sudah beragam.			
9.	Tingkat ketersediaan spot fotografi di Waduk Darma sudah baik.	0,395	0,361	Valid
10.	Tingkat keragaman wahana anak-anak (ayunan,jungkat-jungkit,kolam mandi bola,kereta mini,odong-odong,kapal terbang mini) di Waduk Darma sudah beragam.	0,582	0,361	Valid
11.	Tingkat keamanan wahana anak-anak (ayunan,jungkat-jungkit,kolam mandi bola,kereta mini,odong-odong,kapal terbang mini) di Waduk Darma sudah aman.	0,458	0,361	Valid
12.	Tingkat kenyamanan *gazeebo*/tempat bersantai yang tersedia di Waduk Darma sudah nyaman.	0,492	0,361	Valid
13.	Tingkat keamanan *gazeebo*/tempat bersantai yang tersedia di Waduk Darma sudah aman.	0,402	0,361	Valid
14.	Tingkat kenyamanan tempat duduk yang tersedia di Waduk Darma sudah nyaman.	0,577	0,361	Valid
15.	Tingkat kebersihan toilet yang tersedia di Waduk Darma sudah bersih.	0,487	0,361	Valid

Tabel 3.5. Lanjutan

Hasil Uji Validitas Atraksi Wisata

16.	Tingkat kenyamanan toilet yang tersedia di Waduk Darma sudah nyaman.	0,405	0,361	Valid
17.	Tingkat kebersihan mushola yang tersedia di Waduk Darma sudah bersih.	0,700	0,361	Valid
18.	Tingkat kenyamanan mushola yang tersedia di Waduk Darma sudah nyaman.	0,685	0,361	Valid
19.	Tingkat kebersihan lokasi area sekitar Waduk Darma sudah bersih.	0,483	0,361	Valid
20.	Tingkat ketersediaan lahan parkir di Waduk Darma sudah luas.	0,508	0,361	Valid
21.	Tingkat keamanan lahan parkir di Waduk Darma sudah aman.	0,665	0,361	Valid
22.	Tingkat ketersediaan loket tiket masuk di Waduk Darma sudah baik.	0,631	0,361	Valid
23.	Tingkat ketersediaan papan petunjuk umum (petunjuk toilet,mushola,area parkir,tempat sampah) di Waduk Darma sudah baik.	0,694	0,361	Valid
24.	Tingkat ketersediaan kantin/warung yang di Waduk Darma sudah baik.	0,740	0,361	Valid
25.	Tingkat kerapihan kantin/warung yang ada	0638	0,361	Valid

	di Waduk Darma sudah rapih.			
26.	Tingkat kesesuaian harga makanan dan minuman yang di tawarkan di Waduk Darma sudah sesuai.	0,635	0,361	Valid
27.	Tingkat keberagaman jenis makanan yang tersedia di area kantin/warung Waduk Darma sudah beragam.	0,520	0,361	Valid
28.	Tingkat ketersediaan area toko souvenir yang ada di Waduk Darma sudah baik.	0,688	0,361	Valid
29.	Tingkat keberagaman jenis souvenir yang ada di Waduk Darma sudah beragam.	0,694	0,361	Valid

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2016

Berdasarkan Hasil pengujian validitas pada variabel atraksi wisata yang tertera pada table 3.5 diketahui seluruh butir pernyataan variabel atraksi wisata menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) dengan nilai terendah0,395 dan nilai tertinggi 0,740. Dengandemikian, seluruhbutirpernyataanvariable fasilitasdinyatakan valid danmemenuhisyaratsebagaialatukur variable atraksi wisata.

b. HasilUjiValiditasMinatBerkunjung

Dalampenelitianini, variable minatberkunjung (Y) terdiridariminat transaksional, minat referensial, minat preferensial, dan minat eksploratif.Proses perhitunganujivaliditasmenggunakan program SPSS versi 20.0 *for Windows*.Hasilanalisispada variable minatberkunjungsebagaiberikut:

Tabel 3.6.
HasilUjiValiditasMinatBerkunjung

No.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket.
1.	Tingkat keinginan berkunjung karena harga tiket yang terjangkau	0,611	0,361	Valid
2.	Tingkat keinginan saya berkunjung kembali ke Waduk Darma sangat tinggi	0,609	0,361	Valid
3.	Tingkat keinginan saya untuk merekomendasikan Waduk Darma ke saudara/teman/kerabat lainnya sangat tinggi.	0,637	0,361	Valid
4.	Tingkat keinginan saya akan merekomendasikan Waduk Darma di media sosial (Instagram, Path, Line, Facebook) sangat tinggi.	0,613	0,361	Valid
5.	Tingkat keinginan saya untuk berkunjung ke	0,632	0,361	Valid

	Waduk Darma sangat tinggi.			
6.	Tingkat keinginan berkunjung ke Waduk Darma daripada tempat wisata alam yang lain sangat tinggi.	0,427	0,361	Valid
7.	Tingkat keinginan saya untuk mencari tahu informasi mengenai Waduk Darma sangat tinggi.	0,543	0,361	Valid

Sumber: Diolah olehpeneliti 2016

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel minat berkunjung yang tertera pada table 3.6. diketahui seluruh butir pernyataan variabel minat berkunjung menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) dengan nilai terendah 0,427 dan nilai tertinggi 0,637. Dengandemikian, seluruhbutirpernyataan variable minatberkunjungdinyatakan valid danmemenuhisyaratsebagaialatukur variable minatberkunjung.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013: 47) Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah uji reliabilitas *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Menurut Ghozali (2013: 48), pengukuran yang dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Untuk mengukurnya digunakan program SPSSversi 20.0*for Windows*, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha (α).*

Suatukonstrukatau variable dikatakan reliable jikamemberikannilaiCronbach Alpha > 0.70 (NunnallydalamGhozali 2013 hlm. 48)

Tabel 3.7.
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cσhitung	Cσ minimal	Keterangan
1	Atraksi Wisata	0,929	0,70	Reliabel

2	Minat Berkunjung	0,885	0,70	Reliabel

Sumber :Diolaholeh Peneliti 2016

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada table 3.7. variabel atraksi wisata dan variabel minat berkunjung, keduanya menunjukkan nilai cronbach alpha berada di atas 0,70. Variabel atraksi wisata bernilai 0,929 dan variabel minat berkunjung bernilai 0,885.Hasil ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan memenuhi syarat dan dapat dianggap andal.Setelah instrument dikatakan valid dan reliable maka instrument dapat dipakai untuk pengumpulan data.

3.7. TEKNIK ANALISIS DATA

3.7.1. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2012: 147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara statistik deskriptif, dimana teknik deskriptif dilakukan untuk menjelaskan serta menganalisis dua variabel yang didapatkan melalui kuesioner yaitu rangkaian pernyataan yang digunakan untuk mengetahui pendapat serta penilaian wisatawan mengenai atraksi wisata yang ada. Sedangkan teknik verifikatif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara atraksi wisata dengan minat berkunjung wisatawan ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma.

3.7.2. *Method of Success Interval* (MSI*)*

Hasil dari data skala likert akan berbentuk data ordinal, sedangkan dalam perhitungan regresi dibutuhkan data dalam bentuk interval. Untuk itu peneliti terlebih dahulu akan melakukan transformasi data ordinal menjadi bentuk skala interval. Dalam hal ini, peneliti menggunakan *Method of Success Interval* (MSI).

Berikut merupakan langkah transformasi dengan MSI menurut Al-Rasyid (1994: 131):

a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan
b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (ρ) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden
c. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan
d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan
e. Menentukan nilai interval rata-rata *(scala value)* untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut

$$Scala\ Value\ = \frac{(\boldsymbol{DencityAtLowerLimit}) - (\boldsymbol{DencityAtUpperLimit})}{(\boldsymbol{AreaBelowUpperLimit}) - (\boldsymbol{AreaBelowLowerLimit})}$$

f. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan berikut.

Nilai hasil transformasi : score = $\boldsymbol{scala\ value_{minimum}}$ ***+ 1***

(data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut).

3.7.3. Garis Kontinum

Menurut Ardhana dalam Moleong (2007: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu polsa, kategori, dan satuan uraian dasar. Untuk menetapkan peringkat dalam setiap indikator yang diteliti pada garis kontinum, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%skor\ aktual = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal}\ X\ 100\%$$

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Dan berikut adalah rumus untuk pengukuran garis kontinum yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

Nilai Indeks Maksimum	= skala tertinggi X jumlah pertanyaan X responden
Nilai Indeks Minimum	= skala terendah X jumlah pertanyaan X responden
Jarak Interval	= (nilai maksimum – nilai minimum) : 5

Setelah mendapatkan nilai indeks maksimum, nilai indeks minimum, serta jarak interval untuk garis kontinum, hasil nilai tersebut dimasukan kedalam gambar garis kontinum. Dan berikut peneliti berikan contoh gambar garis kontinum :

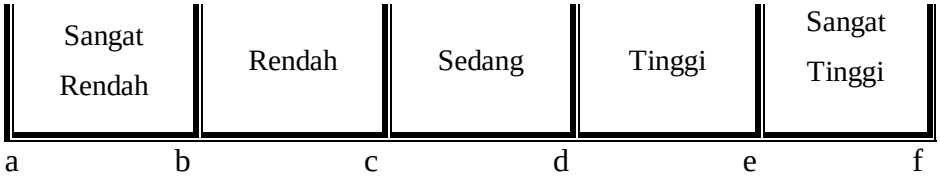

Gambar 3.1 Garis Kontinum

Sumber: Ardhana dalam Moleong (2007: 103)

Keterangan:

a = Nilai indeks minimum

b,c,d,e = Jarak interval

f = Nilai indeks maksimum

3.7.4. Uji Asumsi Klasik Regresi

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Berikut ini tahapan kerja yang dilakukan dalam teknik analisis regresi linear sederhana:

a. Uji Linearitas

Menurut Sudjana (2005:331),"Uji Linearitas regresi digunakan untuk menguji kelinearan regresi, yaitu apakah model linear yang diambil betul-betul

cocok dengan keadaannya atau tidak". Apabila ternyata cocok atau linear, maka pengujian dilanjutkan dengan model sederhana.Kriteriapengambilankeputusanuntukhipotesispenelitian yang diajukanadalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Padatarafkesalahan 0,05denganderajatkebebasan (dk) pembilang (k-2) dandkpenyebut (n-k) sertapihakkananseccarastatistik (Sudjana: 2001:18).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada regresi linear, data yang digunakan harus homogen atau tidak bervariasi, jadi uji heteroskedastisitas harus dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20 *for Windows* dimana data tersebut dapat dikatakan homogen jika signifikasinya bernilai lebih dari 0,05.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode 1 (sebelumnya) menurut Ghozali (2013: 110). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka digunakan *Uji Durbin Watson (DW Test).Uji Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu *(first order autocorrelation)* dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independent. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi (r=0)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Berikut ini merupakan tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 3.8

Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Imam Ghozali (2013)

3.7.5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam teknik analisis regresi linear sederhana, terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen (x) dan variabel independent (y). Dalam menjawab rumusan masalah terakhir pada penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh antara variabel atraksi wisata (x) terhadap minat berkunjung wisatawan (y), peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS versi 20 *for Windows.*

Teknik analisis regresi linear sederhana ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = atraksi wisata

a = konstanta (nilai Y apabila X = 0)

X = minat berkunjung wisatawan

b = koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun.

3.7.6. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu dengan cara uji koefisien determinasi dan uji T. Berikut ini merupakan uraian penjelasannya.

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam kenyataan, nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (dalam Ghozali 2013: 97) menjelaskan bahwa jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai R^2 = 1, maka Adjusted R^2 = R^2 = 1 sedangkan jika nilai R^2 = 0, maka adjusted R^2 = (1-k).(n-k). Jika k > 1, maka adjusted R^2akan bernilai negatif.

Untuk itu, dalam memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, berikut kategorinya:

Tabel 3.9 Kategori Korelasi

0 – 0,25	Korelasi Sangat Lemah
0,25 – 0,5	Korelasi Cukup
0,5 – 0,75	Korelasi Kuat
> 0,75 – 0,99	Korelasi Sangat Kuat
1	Korelasi Sempurna

Sumber: Sarwono (2006)

b. Uji T

Uji statistik T pada dasarnya berfungsi untuk menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini berarti pengaruh atraksi wisata terhadap minat berkunjung wisatawan. Uji T pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.0 *for windows.* Cara melakukan uji T adalah sebagai berikut:

- *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H0 yang menyatakan bi = 0 dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis

alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

- Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel tersebut.

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji pada uji T adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh dari atraksi wisata yang ada di Daya Tarik Wisata Waduk Darma terhadap minat berkunjung wisatawan ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma.

Ha : Terdapat pengaruh dari atraksi wisata yang ada di Daya Tarik Wisata Waduk Darma terhadap minat berkunjung wisatawan ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma.